



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 15 Juli 2020



Yoga Saputra
NPM. 1612129020P

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT,
KOMITMEN PROFESIONAL, TENUR KANTOR
AKUNTAN PUBLIK, PERSAINGAN ANTAR
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN AUDIT *FEE*
TERHADAP INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK**

Nama Mahasiswa : **YOGA SAPUTRA**

N P M : **1612129020P**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

DISETUJUI OLEH :

Pembimbing



Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev.

NIK 11440909

Ketua Jurusan S1 Akuntansi



Anik Irawati, S.E., M.Sc.

NIK 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, KOMITMEN PROFESIONAL, TENUR KANTOR AKUNTAN PUBLIK, PERSAINGAN ANTAR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN AUDIT FEE TERHADAP INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK**. Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa

Nama Mahasiswa : **YOGA SAPUTRA**

NPM : **1612129020P**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

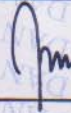
Nama

Status

Tanda Tangan

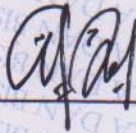
1. **Anik Irawati, S.E., M.Sc.**

- Ketua Sidang



2. **Toni Nurhadianto, S.E., M.Sc.**

- Anggota



Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Faurani I Santi Singagerda, M.Sc.

NIK. 13000317

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Maret 2020**

**THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE EFFECTIVENESS, PROFESSIONAL
COMMITMENT, TENURE OF PUBLIC ACCOUNTANT FIRM, AND COMPETITION
BETWEEN PUBLIC ACCOUNTING FIRMS AND AUDIT FEE ON THE
INDEPENDENCE OF PUBLIC ACCOUNTING FIRMS**

By:

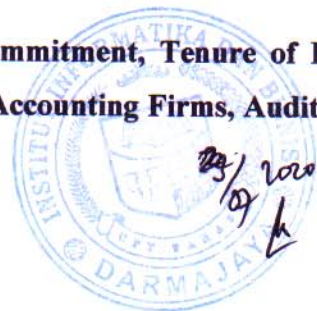
Yoga Saputra

1612129020P

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the effect of the Audit Committee Effectiveness, professional commitment, tenure of public accounting firms, and competition between public accounting firms and audit fees on the independence of public accounting firms. The Case Study was on Public Accounting Firm in Southern Sumatra. This study used primary data with a distributed questionnaire to public accounting firms in Southern Sumatra. The questionnaire was also completed with simple and clear filling instructions to help respondents complete the questionnaire. The result of this study found that the effectiveness of the audit committee, professional commitment, tenure of public accounting firms and audit fees had a significant effect on the independence of the public accounting firm in Southern Sumatra. Meanwhile, the competition among public accounting firms did not have a significant effect on the independence of public accounting firms in Southern Sumatra.

Keywords: Audit Committee Effectiveness, Professional Commitment, Tenure of Public Accounting Firms, Competition Between Public Accounting Firms, Audit Fees, Independence of Public Accounting Firms



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTO	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Teori Sikap dan Prilaku	9
2.2 Akuntan Publik	10
2.2.1 Pengertian Akuntan Publik	10
2.2.2 Independensi Akuntan Publik	11
2.3 Efektivitas Komite Audit	13

2.4	Komitmen Profesional	14
2.5	Tenur KAP	15
2.6	Persaingan Antar KAP	17
2.7	Audit <i>Fee</i>	18
2.8	Penelitian Terdahulu	19
2.9	Kerangka Pemikir	21
2.10	Bangun Hipotesis.....	22
2.10.1	Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik	22
2.10.2	Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik	23
2.10.3	Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik	24
2.10.4	Pengaruh Persaingan Antar KAP Audit Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik	25
2.10.5	Pengaruh Audit <i>Fee</i> Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik	26
BAB III	METODE PENELITIAN	28
3.1	Jenis Penelitian	28
3.2	Sumber Data	28
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.3.1	Populasi	28
3.3.2	Sampel	29
3.4	Metode Pengumpulan Data	29
3.5	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	30
3.5.1	Variabel Independen	30
3.5.2	Variabel Dependen	30
3.6	Metode Analisis Data	33
3.6.1	Uji Validitas Data	33
3.6.2	Uji Validitas Data	33

3.7	Statistik Deskriptif	34
3.8	Uji Asumsi Klasik	34
3.8.1	Uji Normalitas Data	35
3.8.2	Uji Multikolinieritas	35
3.8.3	Uji Autokorelasi	35
3.8.4	Uji Heteroskedastisitas	36
3.9	Uji Hipotesis	36
3.9.1	Uji Regresi Linier Berganda	36
3.9.2	Uji Koefisien Determinasi	36
3.9.3	Uji Kelayakan Model	37
3.9.4	Uji Hipotesis	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	38
4.1.1	Data dan Sampel	38
4.1.2	Identitas Responden	39
4.1.3	Statistik Deskriptif	40
4.1.4	Uji Validitas dan Reliabilitas	42
4.2	Uji Asumsi Klasik	45
4.2.1	Uji Normalitas Data	45
4.2.2	Uji Multikolinieritas	46
4.2.3	Uji Autokorelasi	47
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas	47
4.3	Pengujian Hipotesis	48
4.3.1	Uji Regresi Linier Berganda	48
4.3.2	Uji Koefisien Determinasi	50
4.3.3	Uji Kelayakan Model	51
4.3.4	Uji Hipotesis	52
4.4	Pembahasan	53
4.4.1	Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik	53

4.4.2	Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik	54
4.4.3	Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik	55
4.4.4	Pengaruh Persaingan Antar KAP Audit Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik	57
4.4.5	Pengaruh Audit <i>Fee</i> Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		59
5.1	Simpulan	59
5.2	Keterbatasan Penelitian	59
5.3	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1	Definisi Operasional	31
Tabel 4.1	Distribusi Kuesioner	38
Tabel 4.2	Identitas Responden	39
Tabel 4.3	Uji Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.4	Uji Validitas Data	43
Tabel 4.5	Uji Reliabilitas Data	45
Tabel 4.6	Uji Normalitas Data	45
Tabel 4.7	Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.9	Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.10	Uji Regresi Linier	49
Tabel 4.11	Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.12	Uji Kelayakan Model	51
Tabel 4.13	Uji Koefisien Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Gambar	Hal
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor independen ialah merupakan suatu akuntan publik yang bersertifikat atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial maupun non komersial, (Carolita, 2012). Profesi auditor yang merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu. Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya yaitu untuk menyediakan sebuah informasi yang sangat berguna bagi publik untuk suatu pengambilan keputusan ekonomi. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan penilaian atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat pada umumnya dan para pelaku bisnis pada khususnya, memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar memutuskan alokasi sumber – sumber ekonomi. Seorang akuntan juga bertanggung jawab apabila terjadi manipulasi – manipulasi keuangan, (Carolita, 2012).

Profesi akuntan publik merupakan jabatan kepercayaan masyarakat umum, maka akuntan publik dituntut tidak boleh memihak kepada siapapun dan jujur seperti yang dinyatakan dalam Standard Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang berhubungan dengan penugasan independensi auditor harus dipertahankan (IAI, SPAP, 2011). Sehingga independensi merupakan aspek yang sangat penting dari profesi akuntan publik, karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan fungsi penilaian (akreditasi) atas laporan keuangan. Menurut Atika (2018) independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun dan tidak memihak kepentingan siapapun. Tidak ada dalam profesi lain bahwa sikap tidak memihak sedemikian penting selain dalam auditing. Auditor menyediakan informasi yang sangat penting kepada pemegang saham dan pemegang kepentingan lainnya untuk perusahaan yang dimiliki publik.

Menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar laporan. Selain standar – standar yang harus ditaati, akuntan publik dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah mereka terima dari klien dan pihak ketiga dengan cara mempertahankan independensinya. Sering terjadi benturan – benturan dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan sisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional yaitu harus dapat mempertahankan sikap independen. Semakin memburuknya independensi auditor akhir – akhir ini menjadi penyebab terjadinya kebangkrutan dan skandal korporasi diberbagai perusahaan publik (Sukamdani, 2016).

Apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Independensi secara esensial merupakan sikap pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan obyektivitas tugas profesionalnya. Hal ini senada dengan *America Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) yang menyatakan bahwa independensi adalah suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Meskipun integritas dan objektivitas tidak dapat diukur dengan pasti, tetapi keduanya merupakan hal yang mendasar bagi profesi akuntan publik. Integritas merupakan prinsip moral yang tidak memihak, jujur, memandang dan mengemukakan fakta seperti apa adanya. Namun saat ini

masih banyak ditemukan penyimpangan-penyimpangan seorang akuntan publik terlebih masalah independensi. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun.

Komite audit merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit merupakan perangkat yang penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Keberadaan komite audit di Indonesia dipertegas dengan keputusan Bapepam yang dituangkan dalam SE BAPEPAM No. 03 tahun 2000 mengenai pembentukan komite audit dan juga Kep. Direksi BEJ No. 339 tahun 2001 mengenai peraturan pencatatan efek di Bursa yang mencakup komisararis independen, komite audit, sekretaris perusahaan, keterbukaan, dan standar laporan keuangan per sektor. Namun, keberadaan komite audit saja belum cukup untuk menghindarkan perusahaan dari kasus – kasus keuangan terutama kasus independensi akuntan publik. Komite audit ternyata juga membutuhkan independensi dan efektivitasnya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, peraturan tersebut dipertegas lagi dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan yang terdaftar pada BEJ harus memiliki komite audit.

OJK juga telah memberikan sanksi bagi 3 kantor akuntan publik sepanjang 2019. Pada laporan keuangan tahun buku 2018 itu, Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terbukti mempercantik laporan keuangan Garuda Indonesia, dari semula menderita kerugian menjadi untung. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang

merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Kasner dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). (<https://economy.okezone.com/>)

Sedangkan untuk kasus independensi auditor yang ada disumbagsel adalah kasus di Riau KAP Sinuraya pada tahun 2014 yang melakukan audit diluar kewenangan memeriksa perkebunan kelapa sawit yang diagunkan ke BNI 46 Cabang Pekanbaru sebagai agunan kredit. Pada kota Bandar Lampung adalah dua auditor BPK atas nama Welly dan Ahmad Gozali, kedua nya membantu mantan bendahara khusus Kejati Lampung terkait penerimaan negara dari sektor bukan pajak sebesar Rp 1,4 miliar atas penyeteran uang tilang Kejaksaan Negeri Bandar Lampung tahun 2011-2013. Oleh karena itu, kasus-kasus manipulasi tersebut membuat profesi akuntan publik menjadi sorotan. Para pemakai laporan keuangan mulai ragu terhadap profesi akuntan publik. Sebagai pihak independen, seharusnya auditor dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. seorang auditor harus mempunyai sikap independensi, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Sebagai pihak yang seharusnya menjunjung tinggi independensi, dan profesionalisme telah melakukan pelanggaran kode etik profesi dan ingkar dari tanggungjawab terhadap profesi maupun masyarakat. Serta seorang auditor juga harus memiliki sikap independensi yang sesuai dengan faktor-faktor independensi tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Setyono (2016) berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa variabel lamanya *audit fee*, kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor, sedangkan persaingan antar KAP tidak berpengaruh terhadap independensi auditor. Penelitian yang dilakukan Abadi (2011) efektivitas komite audit dan komitmen profesional berpengaruh terhadap independensi akuntan publik, sedangkan *tenure of the audit firm* dan persaingan antar kantor

akuntan publik tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik. Sedangkan Malsi (2015) lamanya hubungan audit dengan klien dan besarnya *audit fee* berpengaruh terhadap independensi akuntan publik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukamdani (2016) menyatakan bahwa Ukuran kantor akuntan publik, *Fee Audit*, Lamanya Hubungan dengan klien, Komitmen profesional terbukti berpengaruh positif terhadap independensi kantor akuntan publik. Tetapi persaingan antar kantor akuntan terbukti tidak berpengaruh terhadap independensi kantor akuntan publik. Penelitian yang dilakukan Setyono (2016) variabel lamanya penugasan audit, ukuran KAP, *audit fee*, kompetensi auditor dan pendidikan auditor, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Atika (2018) dengan judul Pengaruh efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik. Saran dari penelitian sebelumnya adalah dengan menambah variabel, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian Atika (2018) adalah terletak pada penambahan variabel *Audit fee* (Sukamdani, 2016) dan penyebaran kuisioner atau studi kasus pada KAP se - Sumbagsel. Pengambilan variabel *audit fee* adalah dengan dipertimbangkannya biaya audit, maka secara logika auditor akan bertindak sesuai dengan etika profesi yang berlaku dengan, dan kinerja auditor akan semakin baik, hal inilah yang mendasari bahwa besarnya *audit fee* akan meningkatkan independensi auditor.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul **“PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, KOMITMEN PROFESIONAL, TENUR KANTOR AKUNTAN PUBLIK, PERSAINGAN ANTAR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN AUDIT *FEE* TERHADAP INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik se – Sumatera Bagian Selatan.
2. Variabel bebas yang digunakan adalah Efektivitas Komite Audit, Komitmen Profesional, Tenure Kantor Akuntan Publik Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik dan Audit *fee*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh terhadap independensi akuntan publik?
2. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap independensi akuntan publik?
3. Apakah tenure kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi akuntan publik?
4. Apakah persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi akuntan publik?
5. Apakah audit *fee* berpengaruh terhadap independensi akuntan publik?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah efektivitas komite audit berpengaruh terhadap independensi akuntan publik.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap independensi akuntan publik.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah tenure kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi akuntan publik.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi akuntan publik.

5. Untuk membuktikan secara empiris apakah audit *fee* berpengaruh terhadap independensi akuntan publik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Instansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang akan menjadi dasar dan bahan pertimbangan mengenai pengevaluasian kinerja organisasi.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bahan informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik sehingga dapat digunakan sebagai alat pengawasan mengenai kinerja akuntan publik.
3. Bagi Akademis, penelitian ini bisa menjadi literatur dan bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya tentang independensi akuntan publik, khususnya tentang variabel yang berpengaruh terhadap independensi akuntan publik se – Sumatera Bagian Selatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data, pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data (deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian), hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini yang berisi simpulan, dan saran serta keterbatasan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, table, formulir ataupun flowchart.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sikap dan Perilaku

Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan membahayakan. Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik-karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan Sukamdani (2016). Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*). Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis (1980), menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya tidak memungkinkan.

Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada pihak manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti kreditor, pemilik maupun calon pemilik. Sikap merupakan kecenderungan dalam merespon sesuatu. Sikap bukanlah perilaku, namun sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku, sehingga sikap merupakan wahana dalam membimbing perilaku. Fenomena sikap timbulnya tidak saja ditentukan oleh keadaan yang sedang dihadapi, tetapi juga oleh kaitannya dengan pengalaman-pengalaman, oleh situasi pada saat ini, dan oleh harapan untuk masa yang akan datang, Malsi (2015).

Independensi auditor adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapa pun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Auditor pemerintah berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada pemerintah, namun juga kepada lembaga perwakilan dan pihak lain yang

meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor pemerintah. Seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Hubungan Independensi Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada pihak manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti kreditor, pemilik maupun calon pemilik. Serta KAP sebagai pihak yang seharusnya menjunjung tinggi independensi, dan profesionalisme telah melakukan pelanggaran kode etik profesi dan ingkar dari tanggungjawab terhadap profesi maupun masyarakat

2.2 Akuntan Publik

2.2.1 Pengertian Akuntan Publik

Akuntan publik adalah orang yang mempunyai kompetensi dan keahlian di bidang akuntansi yang telah menempuh jenjang pendidikan sebagai akutan. Akuntan adalah seseorang yang berhak menyandang gelar atau sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (KMK No 423/KMK.06/2002). (Weygandt et al, 2011). Pengertian Akuntan Publik menurut Arens (2013) sebagai berikut : Auditor yang berdiri sendiri yang melaksanakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti dari keterangan terukur dari suatu kesatuan ekonomi dengan tujuan untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari keterangan yang terukur tersebut dengan keterangan yang telah ditetapkan terhadap laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang go public maupun perusahaan-perusahaan besar lainnya.

Akuntan publik yaitu seseorang yang mendapatkan izin dari Negara setempat untuk berpraktek, yang menawarkan jasanya kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan. Akuntan publik adalah akuntan yang memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik. (Munir Misbahul, 2009). Akuntan publik

adalah praktisi perorangan atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing personal kepada klien. (Boyton, 2010).

Menurut Peraturan menteri keuangan No. 17/PMK.01/2008. Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasanya sebagaimana diatur dalam peraturan menteri keuangan ini. Adapun pengertian akuntan publik menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2010), yaitu : Seseorang akuntan publik harus telah lulus dari jurusan akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapatkan gelar akuntan dari panitia ahli pertimbangan persamaan ijazah akuntan, dan mendapat izin praktik dari menteri keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka seorang akuntan publik adalah praktisi perorangan atau anggota kantor akuntan publik yang telah menempuh jenjang pendidikan sebagai akuntan dan telah memiliki izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasanya kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan

2.2.2 Independensi Akuntan Publik

Menurut Arens et al (2013) pengertian independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai definisi independensi akuntan publik adalah sikap pikiran dan sikap mental akuntan public yang jujur dan ahli, serta bebas dari bujukan, pengaruh dan pengendalian dari pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, penilaian, dan pelaporan hasil pemeriksaan. Menurut UU Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011, Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Ketentuan mengenai akuntan publik diIndonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Akuntan publik adalah akuntan independen yang memberikan jasa akuntansi tertentu dan menerima pembayaran atas jasa yang telah diberikannya. Semakin besar perusahaan, maka dana untuk mengaudit yang diperlukan tentunya semakin besar. Akuntan publik berperan sebagai pihak independen dalam menilai kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan demikian, bukan hanya keahlian yang dituntut dari seorang akuntan publik, tetapi juga kejujuran (*integritas*) dalam melakukan pekerjaan. Hal ini penting karena pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sangat bergantung pada pendapat/opini akuntan publik.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa independen berarti tidak mudah dipengaruhi. Auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik. Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seseorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik Sukamdani (2016).

Independensi merupakan salah satu komponen yang harus dijaga atau dipertahankan oleh akuntan publik. Independensi dimaksudkan seorang auditor mempunyai kebebasan posisi dalam mengambil sikap maupun penampilannya dalam hubungan pihak luar terkait dengan tugas yang dilaksanakannya. Independensi bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Auditor mengakui kewajibannya untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan,

namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen.

2.3 Efektivitas Komite Audit

Menurut Supriyono (2012) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut. Sedangkan menurut Kurniawan (2011) menjelaskan efektivitas adalah sebagai kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Berdasarkan pendapat tersebut, efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output maka semakin besar efektif suatu program atau kegiatan. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu tindakan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki atau menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuannya.

Bapepam No. Kep-29/PM/2004 menerbitkan peraturan mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang berisi tentang kriteria tertentu mengenai ketua komite audit beserta anggotanya, peran, dan tanggung jawabnya yang menjadikan kinerja komite audit lebih terarah dan jelas. Kep. Direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, dan berfungsi sebagai pengawas kinerja direksi dalam mengelola perusahaan. Pengertian komite audit menurut Komite Nasional Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yaitu: "Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab

untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen”.

Komite audit yang efektif adalah komite yang menjalankan fungsinya dengan baik, salah satunya komite tersebut yang memiliki hubungan dengan auditor perusahaan (Whittington, 2012). Komite audit efektif yaitu komite audit yang kinerjanya independen dalam mengawasi manajemen sehingga membuat pelaporan keuangan menjadi berkualitas. Independen berarti anggota komite audit tidak berkaitan dengan posisi operasional perusahaan, tidak bekerja di KAP, tidak mempunyai hubungan bisnis, hubungan kekeluargaan dengan direksi dan komisaris, tidak berperan sebagai manajemen maupun pemegang saham sehingga tidak terjadi benturan kepentingan yang mempengaruhi keputusan dalam memberikan pendapat sesuai etika profesionalnya. Di Indonesia pembentukan komite audit dan independensi komite audit merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar (Atika, 2018). Efektivitas keberadaan komite audit pada suatu perusahaan tergantung pada kompetensi dan independensi para anggotanya. Setiap anggota komite audit harus proaktif waspada dan memahami peran dan fungsinya. Komite audit kemungkinan harus bersikap kritis terhadap kebijakan dan tindakan manajemen atau mengambil posisi yang bertentangan dengan manajemen.

2.4 Komitmen Profesional

Komitmen adalah sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan atau profesi, keinginan untuk menjaga anggota. Sukamdani (2016) mengatakan bahwa komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi. Dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta akan menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi, dengan katalain independensinya juga pasti akan meningkat dengan organisasi dan atau profesi.

Atika (2018) mengatakan bahwa “Komitmen Profesional adalah akuntan publik dapat memegang teguh etika profesional (*professional ethics*) yang tercermin dalam kode etik profesi akuntan. Sebuah kode etik secara signifikan akan mempengaruhi reputasi profesi serta kepercayaan yang diyakininya. Untuk menjalankan prinsip-prinsip ini diperlukan komitmen yang teguh agar menjadi perilaku yang terhormat, bahkan dengan mengorbankan keuntungan pribadi. Sehingga dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik, dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta akan menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi.

2.5 Tenur Kantor Akuntan Publik

Tenur merupakan lama hubungan kerja yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik dengan auditee yang sama dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Tenur Kantor Akuntan Publik adalah masa perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik dengan audit yang sama (Nuratama, 2011). Lamanya hubungan antara KAP dalam memberikan jasa guna memenuhi kebutuhan dari perusahaan klien akan memberikan pengaruh berupa hilangnya independensi auditor Malsi (2015). Dalam beberapa kasus, ancaman terhadap independensi auditor adalah dengan perlahan akan mengurangi objektivitas yang jujur. Hubungan audit yang terlalu lama dengan klien yang sama, memengaruhi independensi akuntan publik tersebut. Semakin lama hubungan audit antara auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor. Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur auditnya.

Dalam tenur, rotasi auditor dan KAP perlu dilakukan oleh perusahaan. Di Indonesia rotasi itu diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan

No.17/PMK.01.2008 yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 dan No.359/KMK.06/2003. Munculnya Peraturan Menteri Keuangan mengenai rotasi audit ini dibuat untuk menjaga kualitas audit. Dengan melakukan pembatasan pemberian jasa audit diharapkan akan memberikan reaksi yang positif dari investor karena dampak positif dari meningkatnya kualitas audit. Selain itu, peraturan mengenai rotasi auditor dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit berdasarkan pada asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor (baik partner audit (AP) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor.

Namun sejak diterbitkannya Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 yang dirubah menjadi KMK No.359/KMK.06/2003 menimbulkan perhatian bagi akuntan publik, ada yang pro dan ada yang kontra. Karena dengan diterbitkannya KMK tersebut pertama kali diperkenalkan pengaturan rotasi bagi praktik akuntan publik di Indonesia. Dan dari segi kompetensi, adanya rotasi dapat menyebabkan penurunan kualitas audit (Wibowo dkk, 2011). Menurut Arens et al (2013), tenur audit terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Tenur Kantor Akuntan Publik

Menunjukkan lamanya waktu dari sebuah kantor akuntan publik untuk terus melakukan kegiatan audit.waktu atau lamanya melaksanakan pekerjaan dihitung dalam ukuran tahun, bulan dan hari. Semakin lama sebuah kantor akuntan publik untuk bertahan melaksanakan proses audit perusahaan klien menunjukkan kantor akuntan publik tersebut memiliki kinerja yang baik dan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku.

2. Tenur Partner Audit

Menunjukkan lamanya aktu dari tim akuntan publik untuk mempertahankan rekan yang di ikutsertakan di dalam proses audit. Semakin lama proses audit semakin lama proses tenur artner audit tentu akan menciptakan kinerja sama tim yang solid dan kuat, karena seiring berjalannya waktu tentu kerja sama tim semakin kuat dan tentunya dapat mendorong meningkatnya kualitas laporan audit yang di publikasikan kepada perusahaan.

2.6 Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik

Persaingan adalah suatu proses sosial antar dua atau lebih kelompok dan organisasi yang bersaing untuk berbuat sesuatu dalam mencapai kemenangan. Semakin banyaknya anggota profesi akuntan publik mengakibatkan persaingan antara kantor akuntan yang satu dengan kantor akuntan lainnya menjadi semakin tajam. Tajamnya persaingan antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi suatu kantor akuntan publik, Sukamdani (2016). Kantor Akuntan Publik yang beroperasi dalam suatu lingkungan yang benar-benar kompetitif mungkin kesulitan dalam menjaga independensinya, sejak klien dapat dengan mudah memperoleh jasa dari auditor lainnya, Abadi (2011).

Dalam memasarkan jasa kepada klien, Kantor Akuntan Publik sebagai salah satu dari beberapa organisasi yang bergerak di sektor jasa keuangan, saat ini menghadapi adanya kompetisi yang intensif, kejenuhan dan deregulasi. Sebagai akibatnya terjadi pembatasan jasa-jasa yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan rotasi partner di saat Kantor Akuntan Publik menghadapi semakin kerasnya persaingan. Oleh karena itu, beberapa Kantor Akuntan Publik harus mengadopsi dan menerapkan strategi yang berorientasi pemasaran dengan tetap menjaga etika profesionalitas, Atika (2018). Fenomena rebutan klien di antara Kantor Akuntan Publik sebenarnya sejak dulu telah mewarnai perdagangan jasa audit, dan ini erat sekali kaitannya dengan *fee*. Hal ini disebabkan jasa audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik tidak pernah ditentukan tarif dasarnya tetapi hanya didasarkan pada hasil negosiasi, sehingga Kantor Akuntan Publik berhak menentukan tarif *fee* sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian, bisa saja suatu perusahaan yang telah diaudit oleh suatu Kantor Akuntan Publik berpindah kepada Kantor Akuntan Publik lain karena tarif *fee* yang ditawarkan lebih rendah. Dalam keadaan seperti itu, bila dihubungkan dengan sikap profesional profesi, tentunya berimplikasi terhadap tugas selanjutnya, terutama terhadap independensi.

2.7 *Audit Fee*

Menurut Sukrisno (2012) mendefinisikan *fee audit* sebagai berikut: “Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya”. Besarnya *fee* anggota tergantung resiko penugasan, kompleksitas, jasa yang diberikan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya Mulyadi (2014).

Menurut Arens et al, (2014) ada empat kategori *fee* yang harus dilaporkan yaitu (1) *fee audit*, (2) *fee* yang berkaitan dengan audit, (3) *fee* perpajakan, (4) semua *fee* lainnya. Berdasarkan surat keputusan ketua umum IAPI Nomor KEP.024/IAPI/VII 2008 tentang kebijakan penentuan *fee* (“SK *fee* audit 2008”) yang masih berlaku sampai dengan saat ini dan menjadi acuan dalam menetapkan besaran *fee audit* (iapi.or.id).

Pengukuran *audit fee* menggunakan besarnya *fee* audit yang diterima oleh auditor. Menurut Jong Hang et al (2010), berpendapat bahwa *fee audit* yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan akan berdampak pada kualitas audit. Menurut Pratistha (2014) menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negoisasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang akan dibayarkan terkait hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsekuensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan audit. Jadi besarnya *audit fee* yang akan diterima oleh auditor dapat membuat auditor untuk menyetujui tekanan dari klien sehingga akan mempengaruhi kualitas audit

Audit fee yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *audit fee* yang lebih kecil. Terdapat insentif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar tidak mengganti auditor karena kehilangan klien berarti kehilangan *audit fee* di masa mendatang. Auditor

dapat mengalami tekanan harga (*low-balling*) dari klien yang selanjutnya dapat mempengaruhi kualitas audit. Scott (2015) menyebutkan bahwa manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar fee yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argumen ini didasari anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik.

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi. Adapun penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1.

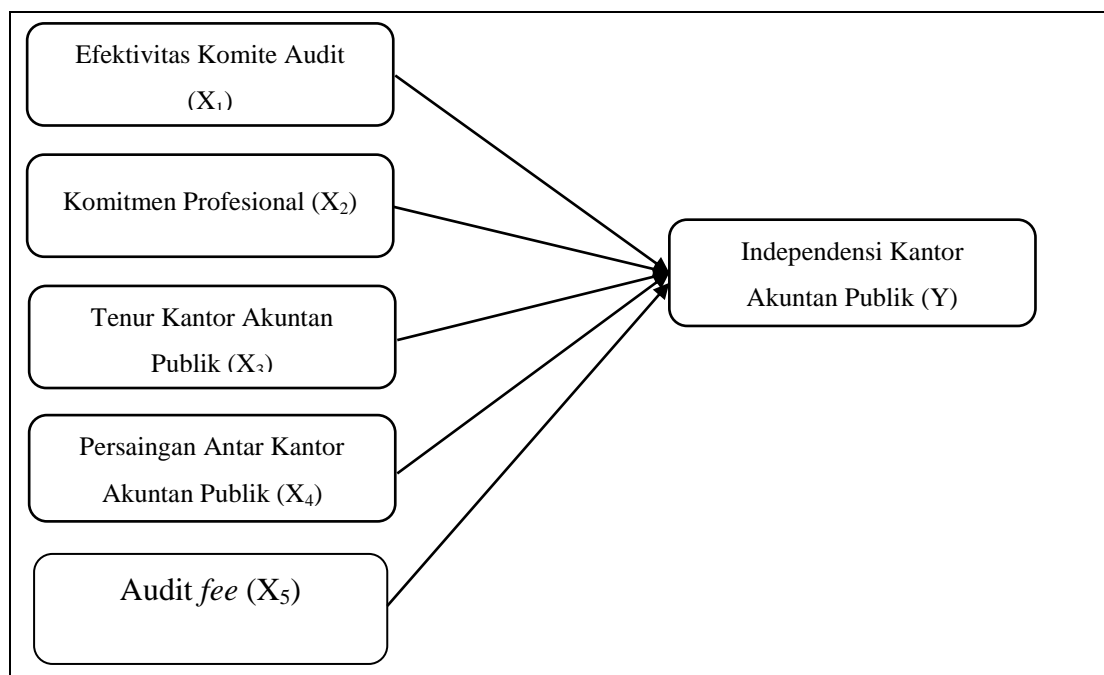
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Jimmy Abadi (2011)	Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Komitmen Profesional, <i>Tenure Of The Audit Firm</i> dan Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Akuntan Publik: Persepsi Auditor Eksternal Di Surabaya	Efektivitas Komite Audit (X_1), Komitmen Profesional (X_2), <i>Tenure Of The Audit Firm</i> (X_3), Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik (X_4) dan Independensi Akuntan Publik (Y)	Efektivitas komite audit dan komitmen profesional berpengaruh terhadap independensi akuntan publik, sedangkan <i>tenure of the audit firm</i> dan persaingan antar kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik.
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil

2	Liberty Malsi (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)	Hubungan Keluarga (X_1), Lamanya Hubungan Audit dengan Klien (X_2), Besarnya <i>Audit fee</i> (X_3) dan Independensi Akuntan Publik (Y)	Hubungan keluarga, lamanya hubungan audit dengan klien dan besarnya <i>audit fee</i> berpengaruh terhadap Independensi Akuntan Publik
3	Sukamdani (2016)	Pengaruh Ukuran KAP, <i>Fee Audit</i> , Hubungan Dengan Klien, Komitmen Profesional dan Persaingan Antar KAP Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik	Ukuran KAP (X_1), <i>Fee Audit</i> (X_2), Hubungan Dengan Klien (X_3), Komitmen Profesional (X_4), Persaingan Antar KAP (X_5) dan Independensi Kantor Akuntan Publik (Y)	Ukuran KAP, <i>fee</i> audit, hubungan dengan klien dan komitmen profesional berpengaruh terhadap independensi Kantor Akuntan Publik, sedangkan persaingan antar KAP tidak berpengaruh terhadap independensi Kantor Akuntan Publik
4	Setyono (2016)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap independensi auditor	Hubungan dengan klien (X1), pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit (X2), lamanya hubungan audit (X3), ukuran kantor akuntan publik (X4), <i>audit fee</i> (X5), persaingan antar kantor akuntan publik (X6), pendidikan auditor (X7) dan kompetensi auditor (X8) Independensi Auditor (Y)	Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa variabel lamanya penugasan audit, ukuran KAP, <i>audit fee</i> , kompetensi auditor dan pendidikan auditor, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Pengujian yang sama juga memperlihatkan bahwa hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa lain selain jasa audit, persaingan antar KAP dan hubungan keluarga dengan klien tidak berpengaruh terhadap independensi auditor
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil

5	Atika (2018)	Pengaruh efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik	Efektivitas komite audit (X1), komitmen profesional (X2), tenur kantor akuntan publik (X3), dan persaingan antar kantor akuntan publik (X4) independensi akuntan publik(Y)	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik
---	--------------	---	---	---

2.9 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.10 Bangunan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik

Efektivitas komite audit yang dimaksud disini adalah hal yang sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa selama dekade yang lalu terdapat kecenderungan meningkatnya penggunaan komite audit sebagai alat untuk memperkuat independensi auditor. Atika (2018) menyebutkan bahwa, komite audit independen akan berperan sebagai “auditor” dari auditor, sehingga menyediakan jaminan yang lebih besar kepada pihak ketiga bahwa auditor independen in fact. Komite audit merupakan subkomite dari dewan komisaris yang berfungsi melaksanakan pengawasan dan berhubungan dengan pihak pemakai laporan keuangan, seperti investor, kreditor, pemegang saham serta melakukan fungsi-fungsi khusus yang berkaitan dengan etika bisnis perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Atika (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Terdapat banyak penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara komite audit dan independensi auditor. Pada dasarnya terdapat hubungan antara komite audit dan independensi auditor, artinya keberadaan komite audit akan meningkatkan independensi auditor. Komite audit yang efektif adalah komite yang menjalankan fungsinya dengan baik, salah satunya komite tersebut harus berwenang untuk menyewa dan mengakhiri hubungan dengan auditor perusahaan (Whittington, 2013). Sehingga pada dasarnya komite audit yang efektif mengurangi conflict of interest antara manajemen dan auditor. Menurut hasil penelitian Abadi (2011) juga menunjukkan bahwa komite audit pada perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Dari hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Efektivitas Komite berpengaruh terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik.

2.10.2 Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Independensi Kantor

Akuntan Publik

Menurut Sukamdani (2016) komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi. Dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta akan menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi, dengan kata lain independensinya juga pasti akan meningkat dengan organisasi dan atau profesi. Boynton et al. (2010) juga mengatakan, untuk menjalankan prinsip-prinsip ini diperlukan komitmen yang teguh agar menjadi perilaku yang terhormat, bahkan dengan mengorbankan keuntungan pribadi. Sehingga dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik, dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta akan menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi.

Penelitian Abadi (2011) yang menyimpulkan bahwa komitmen profesional dapat mempengaruhi independensi akuntan publik, untuk menjalankan prinsip-prinsip ini diperlukan komitmen yang teguh agar menjadi perilaku yang terhormat, bahkan dengan mengorbankan keuntungan pribadi. Sehingga dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik, dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta akan menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi. Penelitian yang dilakukan Atika (2018) dan Brilian (2015) menyatakan bahwa komitmen profesional mempunyai pengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Sebuah kode etik secara signifikan akan mempengaruhi reputasi profesi serta kepercayaan yang diyakininya. Dari hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik.

2.10.3 Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi

Kantor Akuntan Publik

Menurut Malsi (2015) lamanya hubungan antara KAP atau sering disebut tenur KAP dalam memberikan jasa guna memenuhi kebutuhan dari perusahaan klien akan memberikan pengaruh berupa hilangnya independensi auditor. Sebagian besar peneliti membahas lamanya hubungan KAP dalam memberikan layanan jasa terhadap perusahaan klien dengan independensi auditor mendukung sudut pandang ini. Sedangkan menurut Brilian (2013) lamanya hubungan audit dianggap dapat membuat auditor tidak melaksanakan tugasnya sesuai etika profesi yang berlaku. Ketika hubungan antara auditor dengan klien semakin panjang, maka ketergantungan keuangan auditor terhadap klien akan semakin besar. Semakin tingginya ketergantungan auditor ini, maka dikhawatirkan independensi auditor akan semakin turun karena auditor tunduk pada tekanan klien. Apabila auditor tunduk dengan tekanan klien maka konsekuensi perilaku mereka dalam melaksanakan tugasnya akan tidak dilandasi tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Atika (2018) menyatakan bahwa tenur KAP berpengaruh terhadap independensi Akuntan publik. Hubungan yang terlalu lama dapat mengakibatkan identifikasi yang erat dari kantor audit yang sesuai dengan kepentingan perusahaan klien yang merupakan indikasi, bahwa independensi akan semakin sulit untuk ditegakkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti (2014) yang meneliti hubungan audit yang lama antara KAP dan klien menunjukkan bahwa hubungan audit yang lama antara KAP dan klien berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Hubungan audit yang lama dapat menyebabkan berkurangnya independensi karena akuntan publik tersebut cepat merasa puas, kurang inovasi dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Dari hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_3 : Tenur Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik.

2.10.4 Pengaruh Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik

Persaingan antar kantor akuntan publik dapat diidentifikasi sebagai perubahan penting yang terjadi pada lingkungan pelayanan jasa audit yang ditandai dengan adanya kantor akuntan lain yang memasuki market audit untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan tidak dapat meniru siasat pemasaran yang agresif. Menurut Cahyadi (2013) menyatakan bahwa semakin banyaknya anggota profesi akuntan publik mengakibatkan persaingan antara kantor akuntan yang satu dengan kantor akuntan lainnya menjadi semakin tajam. Tajamnya persaingan antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi suatu kantor akuntan publik. Akuntan sebagai penyedia jasa tidak dapat memenuhi permintaan dari kliennya, maka kemungkinan klien tersebut berpindah pada kantor akuntan publik lainnya. Hal ini disebabkan karena kantor akuntan publik khawatir akan kehilangan kliennya. Kantor akuntan publik akan dihadapkan pada dua pilihan yaitu kehilangan kliennya karena klien mencari kantor akuntan lain, atau mengeluarkan opininya sesuai dengan keinginan klien menyalahi aturan yang berlaku dengan mengeluarkan opini sesuai dengan keinginan klien.

Menurut Atika (2018) persaingan antar KAP berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Hal ini dibuktikan bahwa persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik merusak independensi penampilan akuntan publik. Supriyono (2012) dan Ika (2011) menunjukkan bahwa persaingan antar kantor akuntan publik sangat berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang terdiri dari lima variabel yaitu efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, dan persaingan antar kator akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap independensi akuntan publik. Dari hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik.

2.10.5 Pengaruh Audit Fee Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik

Audit fee merupakan pendapatan yang hasilnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor serta nama kantor akuntan publik yang melaksanakan jasa audit (Nugrahani, 2013). Auditor akan bersikap profesional dan sesuai dengan kode etik akuntansi apabila prosedur audit yang direncanakan, SDM yang berkualitas, dan program pelaksanaan audit didukung oleh berbagai faktor yang tidak luput dari dana. Independensi akuntan publik atau auditor diragukan apabila ia menerima fee selain yang ditentukan dalam kontrak kerja, adanya fee bersyarat (*contingent fee*) dan menerima fee dalam jumlah yang besar dari klien yang diaudit. Audit fee yang besar kemungkinan dapat mengurangi independensi akuntan publik atau auditor, Akan tetapi, audit fee yang besar mungkin juga dapat mendorong KAP lebih independen karena dengan *audit fee* yang besar dapat tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama dan kemungkinan audit fee yang diterima dari klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan kantor akuntan atau hanya merupakan sebagian kecil dari total pendapatan kantor akuntan tersebut.

Besarnya audit fee berpengaruh terhadap independensi auditor (Sukamdani, 2016, Cahyadi, 2013, John et. al., 2013). Hal ini dikarenakan bahwa kantor akuntan publik akan cenderung membuat prosedur audit yang lebih baik, SDM yang lebih berkualitas, dan prosedur audit yang lebih lama. Dengan dipertimbangkannya biaya audit, maka secara logika auditor akan bertindak sesuai dengan etika profesi yang berlaku dengan, dan kinerja auditor akan semakin baik, hal inilah yang mendasari bahwa besarnya audit fee akan meningkatkan independensi auditor. Penelitian yang dilakukan Setyono (2016) menyatakan bahwa audit fee berpengaruh terhadap independensi.

H₅ : Audit fee berpengaruh terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, rumusan masalah kedua, rumusan masalah ketiga, rumusan masalah keempat, dan rumusan masalah kelima yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di se-Sumbagsel baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di se- Sumbagsel. Subjek dalam penelitian ini adalah Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di se- Sumbagsel.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014), dilihat dari sumber perolehannya data dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu: Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang disebarakan oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut Suryono (2014) menyatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang

berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini yang sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di se-Sumbagsel

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2014) menyebutkan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam pengambilan sampel dari populasi peneliti menggunakan sampling purposive. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014) proportionate purposive sampling didefinisikan sebagai berikut: “Proportionate Purposive Sampling adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dengan pertimbangan tertentu secara proporsional”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang telah bekerja di KAP minimal 2 tahun dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan team sebelum mencapai kedudukan sebagai rekan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : Kuesioner. Menurut Sugiyono (2014) Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dalam skala likert, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan dimana setiap item pernyataan disediakan 5 jawaban.

Favorable dimana semakin besar yang di pilih maka semakin baik. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu:

- | | | |
|--------|-----------------------|--------|
| 1. SS | = Sangat Setuju | Skor 5 |
| 2. S | = Setuju | Skor 4 |
| 3. KS | =Kurang Setuju | Skor 3 |
| 4. TS | = Tidak Setuju | Skor 2 |
| 5. STS | = Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Sedangkan menurut Wahana (2014) definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesfikan kegiatan atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono dalam (Wahana, 2014). Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu independensi akuntan publik (Y) dengan skala pengukuran berupa skala Ordinal.

3.5.2 Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2014) variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang diteliti.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<p>Komite audit yang efektif adalah komite yang menjalankan fungsinya dengan baik, salah satunya komite tersebut yang berwenang memiliki hubungan dengan auditor perusahaan</p> <p>Efektivitas Komite Audit (X₁)</p>	<p>Tiga faktor fungsi efektifitas komite audit:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan 2. Auditor dan Pengauditan 3. Organisasi Perusahaan 	Ordinal	Sumber: Atika (2018)
<p>Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang telah dipersepsikan oleh individu tersebut. Agar seseorang dapat berperilaku dengan baik, maka ia harus memperhatikan etika profesional yang diatur dalam kode etik</p> <p>Komitmen Profesional (X₂)</p>	<p>Karakteristik Komitmen Profesional :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi 2. Keterlibatan 3. Loyalitas atau Kesetiaan 	Ordinal	Sumber: Atika (2018)
<p>Tenur KAP adalah lama tahun secara berturut-turut sebuah KAP memberikan jasa audit perusahaan klien. Kualitas audit dapat ditentukan salah satunya adalah independensi auditor dan independensi itu sangat erat kaitannya dengan masa perikatan audit.</p> <p>Tenur Kantor Akuntan Publik (X₃)</p>	<p>Peranan hubungan klien dan KAP:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Klien dan KAP menjalin hubungan yang lama. 2. Auditor yang ditugaskan KAP telah lama menjalin hubungan dengan klien 3. Auditor menjalin hubungan yang lama dengan KAP 	Ordinal	Sumber: Atika (2018)

<p>Persaingan adalah perubahan lingkungan yang paling penting yang berpengaruh terhadap auditor, ketika KAP mulai mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang belum pernah terjadi karena taktik pemasaran yang agresif.</p> <p>Persaingan antar Kantor Akuntan Publik (X4)</p>	<p>Pendekatan strategi persaingan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penempatan posisi perusahaan 2. Mempengaruhi keseimbangan 3. Memanfaatkan perubahan lingkungan 	Ordinal	Sumber: Atika (2018)
<p>Audit fee mengindikasikan bahwa auditor akan bersikap profesional dan sesuai dengan kode etik akuntansi apabila prosedur audit yang direncanakan, SDM yang berkualitas, dan program pelaksanaan audit di dukung oleh berbagai faktor yang tidak luput dari biaya.</p> <p>Audit Fee (X5)</p>	<p>Pendekatan audit fee :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya audit fee 2. Audit fee berrisiko sangat tinggi 3. Audit fee berhubungan dengan independensi 	Ordinal	Sumber: Setyono (2016)
<p>Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit</p> <p>Independensi Akuntan Publik (Y)</p>	<p>Jenis Independensi Akuntan Publik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Programming independence</i> 2. <i>Investigative Independence</i> 3. <i>Reporting Independence</i> 	Ordinal	Sumber: Atika (2018)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2015). Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*.

Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya (Ghozali, 2015). Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program **IBM SPSS** (*Statistik Program and Service Solution seri 21*). Kaidah keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2015). Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel/ dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60 maka butir pertanyaan tidak reliabel (Ghozali, 2015).

3.7 Statistisk Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2015). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan distribusi frekuensi dalam membuat kategori atau pengelompokan data yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyajian data, sehingga mudah dipahami dan informatif serta memudahkan dalam menganalisa atau pun menghitung data yang ada

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model analisis regresi layak atau tidak digunakan dalam suatu penelitian.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Jogianto (2015), Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. dengan menggunakan program **IBM SPSS**

21. Prosedur pengujian :

1. Rumus hipotesis:
 - Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 - H1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

- 2 Kriteria pengembalian keputusan :
 - a. Apabila Sig < 0,05 maka Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal)
 - b. Apabila Sig > 0,05 maka Ho diterima (distribusi sampel normal)

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear atau korelasi antar satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) yang pada model regresi harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2015).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Berikut adalah cara untuk mengidentifikasi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam pengamatan:

- a. Jika titik-titik pada *scatterplot* memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit ini mengindikasikan terdapat problem heteroskedastisitas dalam pengamatan.
- b. Jika tidak terjadi pola tertentu seperti di atas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y, maka indikasinya tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu analisis untuk mengetahui efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di se- Sumbagsel.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	:	independensi akuntan publik
a	:	Konstanta
x1	:	efektivitas komite audit
x2	:	komitmen profesional
x3	:	tenur kantor akuntan publik
x4	:	persaingan antar kantor akuntan publik
x5	:	audit fee
e	:	error

3.9.2 Uji *Adjusted R* (Koefisien Determinan)

Untuk mendapatkan berapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti *Fluktuasi* variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan *Fluktuasi* dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan *Fluktuasi* variabel dependen.

3.9.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika F lebih besar dari F tabel atau lebih probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka model peneliti dapat digunakan atau model penelitian tersebut layak.
- b. Jika Uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan nilai F menurut tabel. Jika F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak. (Ghazali, 2015).

3.9.4 Uji Hipotesis t

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghazali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima. Dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a ditolak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di se-Sumbagsel. Responden dalam penelitian ini keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di se- Sumbagsel. Auditor tetap yang telah bekerja di KAP minimal 2 tahun dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan team sebelum mencapai kedudukan sebagai rekan.

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner

Kantor Akuntan Publik	Sebaran Kuesioner	Total	Kembali	Keterangan
KAP Suherman	Langsung	10	5	4 Tidak Kembali
KAP Zubaidi Komarudin	Langsung	15	14	1 Tidak Kembali
KAP Drs. Achmad Djunaidi B.	Langsung	2	2	
KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	Langsung	1	1	
KAP Drs. Ahmad Nuroni	Langsung	2	2	
KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan	Langsung	3	3	
KAP Damasus Nugroho Susilo	Langsung	1	1	
KAP Delfi Panjaitan	Langsung	2	2	
KAP Drs. Muhamad Zen & Rekan	Langsung	2	2	
KAP Drs. Tanzil Djunaidi	Langsung	2	2	
	Total		34	

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas kepada keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di se- Sumbagsel. Penentuan responden dengan jumlah 96 sampel.

Kuesioner yang kembali pada penulis hanya 34 kusioner, Kuesioer yang tidak kembali sebanyak 38, sedangkan kuesioner yang di kirim lewat email sebanyak 18. Ada dua KAP yang tidak menerima atau tidak memberikan ijin untuk senelitian sebanyak 20 kuesioner sudah di antarkan. Dari data tersebut penulis hanya menerima 34 kuesioner yang akan di jadikan sampel.

4.1.2 Identitas Responden

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja. Yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Identitas Responden

Identitas Responden	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	1. Laki - Laki	20	58,82%
	2. Perempuan	14	41,17%
Jumlah			100,00%
Pendidikan Terakhir	1. SMA	2	5,88%
	2. DIPLOMA	9	26,47%
	3. S1	19	55,88%
	4. S2	4	11,76%
Jumlah			100,00%
Masa Kerja	1. < 5 Tahun	8	23,52%
	2. 5-10 Tahun	16	47,05%
	3. > 10 Tahun	10	29,41%
Jumlah			100,00%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Hasil diatas menunjukkan data bahwa jumlah responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terbanyak dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 20 orang (58,82%), Sedangkan pendidikan terakhir yang di tempuh tertinggi pada jenjang S1 sebanyak 19 orang. Sedangkan masa kerja terbanyak adalah 5 – 10 tahun sebanyak 16 orang. Dari hasil menunjukkan bahwa secara biologis seorang laki – laki yang bekerja memiliki tekanan yang berat yang

mengakibatkan stres. Dari pendidikan terakhir S1 menduduki peringkat paling banyak yaitu sebanyak 21 orang dan S2 sebanyak 6 orang artinya auditor se – Sumbagsel merupakan auditor yang berpendidikan dan berkompeten. Sedangkan masa kerja paling banyak 5 – 10 tahun, artinya masih banyak auditor yang sudah berpengalaman dan banyak melakukan pelatihan dalam meningkatkan kualitasnya sebagai seorang auditor.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EKA (X1)	34	4	5	3,94	,330
KP (X2)	34	3	5	3,97	,359
TKAP (X3)	34	3	5	3,78	,542
PKAP (X4)	34	3	4	3,69	,478
AFEE (X5)	34	2	4	3,60	,564
IAP (Y)	34	3	5	3,94	,475
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 144. Menunjukkan variabel efektivitas komite audit (X1) menunjukkan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 3,94 dengan standar deviasi sebesar 0,330. Dari data diatas rata – rata responden untuk pertanyaan variabel efektivitas komite audit menjawab setuju (4), dan Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang

mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Sedangkan variabel komitmen profesional (X2) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 3,970 dengan standar deviasi sebesar 0,358. Dari data diatas rata – rata responden untuk pertanyaan variabel komitmen profesional menjawab setuju (4), dan Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Sedangkan variabel tenur kantor akuntan publik (X3) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 3,776 dengan standar deviasi sebesar 0,541. Dari data diatas rata – rata responden untuk pertanyaan variabel tenur kantor akuntan publik menjawab setuju (4), dan Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Sedangkan variabel persaingan antar kantor akuntan publik (X4) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel 3,694 dengan standar deviasi sebesar 0,477. Dari data diatas rata – rata responden untuk pertanyaan variabel persaingan antar kantor akuntan publik menjawab setuju (4), dan Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Sedangkan variabel audit fee (X5) menunjukkan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini 3,600 dengan standar deviasi sebesar 0,563. Dari data diatas rata – rata responden untuk pertanyaan variabel audit fee menjawab setuju (4), dan Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Sedangkan variabel independensi akuntan publik (Y) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini 3,940 dengan standar deviasi sebesar 0,474. Dari data diatas rata – rata responden untuk pertanyaan variabel independensi akuntan publik menjawab setuju (4), dan Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

4.1.4 Uji Analisis Data

4.1.4.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (n-2):

Tabel 4.4
Uji Validitas Data

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
X11	0,847	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X12	0,890	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X13	0,847	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X14	0,486	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X15	0,507	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X16	0,442	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

X17	0,709	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X18	0,500	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X19	0,538	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X110	0,466	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X21	0,495	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X22	0,604	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X23	0,840	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X24	0,388	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X25	0,723	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X31	0,775	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X32	0,612	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X33	0,929	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X34	0,818	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X35	0,714	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X36	0,817	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X37	0,579	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X41	0,812	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X42	0,685	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X43	0,781	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X44	0,611	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X45	0,510	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X51	0,917	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X52	0,544	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X53	0,604	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X54	0,799	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X55	0,749	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1	0,576	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y2	0,713	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y3	0,709	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y4	0,773	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y5	0,802	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y6	0,439	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y7	0,778	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y8	0,901	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y9	0,774	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y10	0,878	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y11	0,836	0,338	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Tabel 4.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua

item pertanyaan dari variabel efektivitas komite audit (X1), komitmen profesional (X2), tenur kantor akuntan publik (X3), persaingan antar kantor akuntan publik (X4), audit fee (X5) dan independensi kantor akuntan publik (Y) dinyatakan valid.

4.3.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Kondisi	Keterangan
EKA	0,814	> 0,600	Reliabel Sangat Tinggi
KMP	0,678	> 0,600	Reliabel Tinggi
TKA	0,869	> 0,600	Reliabel Sangat Tinggi
PKA	0,719	> 0,600	Reliabel Tinggi
AFE	0,779	> 0,600	Reliabel Tinggi
IAP	0,924	> 0,600	Reliabel Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,600 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2015).

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,43357801
Most Extreme Differences	Absolute	0,155
	Positive	0,090
	Negative	-0,155
Kolmogorov-Smirnov Z		0,902
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,390

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 0,902 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,390. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametrik.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015).

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EKA	0,108	9,242
KMP	0,126	7,923
TKA	0,263	3,797
PKA	0,154	6,473
AFE	0,284	3,526

a. Dependent Variable: IAP

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 (10%) yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2015).

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,783	,744	2,642	2,289

a. Predictors: (Constant), EKA, KMP, TKA, PKA, AFE

b. Dependent Variable: IAP

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Nilai DW sebesar 2,289 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel (n) sebanyak 34 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 5, maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,143 du sebesar 1,807. Dapat di ambil kesimpulan bahwa: $dw \leq 4-du$, yang artinya nilai dw (2,289) lebih besar dari nilai du (1,707) dan nilai dw (2,289) lebih kecil dari nilai 4-du (2,293). Maka dapat di ambil keputusan tidak ditolak atau Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2015).

Tabel 4.9
Uji Heteroskedestisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,304	2,499		1,722	,096
EKA	-,133	,177	-,378	-,751	,459
KMP	,350	,302	,540	1,160	,256
TKA	-,033	,099	-,109	-,338	,738
PKA	-,011	,205	-,023	-,054	,958
AFE	-,157	,128	-,379	-1,222	,232

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sig. pada variabel Efektivitas Komite Audit (X1), Komitmen Profesional (X2), Tenur Kantor Akuntan Publik (X3), Persaingan antar Kantor

Akuntan Publik (X4), Audit Fee (X5), bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel – variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linier

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh Efektivitas Komite Audit (X1), Komitmen Profesional (X2), Tenor Kantor Akuntan Publik (X3), Persaingan antar Kantor Akuntan Publik (X4), Audit Fee (X5) terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik (Y) (Ghozali, 2015). Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11,383	5,976		-1,905	,067
EKA	1,805	,423	1,142	4,265	,000
KMP	-1,639	,721	-,563	-2,271	,031
TKA	,552	,236	,402	2,340	,027
PKA	-,862	,490	-,395	-1,760	,089
AFE	,966	,306	,522	3,153	,004

a. Dependent Variable: IAP

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Model regresi penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{IAP} = - 11,383 + 1,805\text{EKA} - 1,639\text{KMP} + 0,552\text{TKA} - 0,862\text{PKA} + 0,966\text{AFE}$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a. Apabila nilai efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, dan audit fee bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$), Maka independensi kantor akuntan publik (Y). akan bertambah sebesar $- 11,383$.
- b. Apabila nilai efektivitas komite audit (X_1) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, dan audit fee bersifat konstan ($X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$), Maka independensi kantor akuntan publik (Y). akan bertambah sebesar 1,805
- c. Apabila komitmen profesional (X_2) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan efektivitas komite audit, tenur kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, dan audit fee bersifat konstan ($X_1, X_3, X_4, X_5 = 0$), Maka independensi kantor akuntan publik (Y). akan bertambah sebesar $- 1,639$
- d. Apabila nilai tenur kantor akuntan publik (X_3) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan efektivitas komite audit, komitmen profesional, persaingan antar kantor akuntan publik, dan audit fee bersifat konstan ($X_1, X_2, X_4, X_5 = 0$), Maka independensi kantor akuntan publik (Y). akan bertambah sebesar 0,552
- e. Apabila nilai persaingan antar kantor akuntan publik (X_4) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan tekanan eksternal, efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, dan audit fee bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_5 = 0$), Maka independensi kantor akuntan publik (Y). akan bertambah sebesar $- 0,862$.

- f. Apabila nilai audit fee (X5) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, dan persaingan antar kantor akuntan publik bersifat konstan (X1, X2, X3, X4 = 0), Maka independensi kantor akuntan publik (Y) akan bertambah sebesar 0,966.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mendapatkan berapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui *koefisien determinasi (Adjust R Square)*. Jika *Adjust R Square* adalah sebesar 1 berarti *Fluktuasi* variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan *Fluktuasi* dependen (Ghozali, 2015).

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,783	,744	2,642	2,289

a. Predictors: (Constant), EKA, KMP, TKA, PKA, AFE

b. Dependent Variable: IAP

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,744 atau sebesar 74,4%, yang menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Komite Audit (X1), Komitmen Profesional (X2), Tenur Kantor Akuntan Publik (X3), Persaingan antar Kantor Akuntan Publik (X4), Audit Fee (X5) memberikan kontribusi terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik (Y) sebesar 74,4%, sedangkan sisanya 25,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.3.3 Uji Kelayakan Model

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_a terdukung dengan kesimpulan model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	704,005	5	140,801	20,172	,000 ^b
Residual	195,436	28	6,980		
Total	899,441	33			

a. Dependent Variable: IAP

b. Predictors: (Constant), EKA, KMP, TKA, PKA, AFE

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 20,172 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($D_k = k-1$, $D_f : n-k-1$) sehingga $D_k : 5-1 = 4$ dan $D_f : 34-5-1 = 28$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,710 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,172 > 2,710$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_a terdukung yang bermakna model pertama layak digunakan dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

4.3.4 Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_a terdukung.

Tabel 4.13
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11,383	5,976		-1,905	,067
EKA	1,805	,423	1,142	4,265	,000
KMP	-1,639	,721	-,563	-2,271	,031
TKA	,552	,236	,402	2,340	,027
PKA	-,862	,490	-,395	-1,760	,089
AFE	,966	,306	,522	3,153	,004

a. Dependent Variable: IAP

Sumber: Data primer yang diolah, 2019 (SPSS v20)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df : $n-4$) sehingga α : 0.05 dan Df : $34-5 = 29$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel efektivitas komite audit (X1) nilai t_{hitung} sebesar 4,265 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,265 > 2,045$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0.05$, dengan demikian H_a diterima, yang bermakna bahwa ada pengaruh efektivitas komite audit terhadap independensi kantor akuntan publik.
2. Variabel komitmen profesional (X2), nilai t_{hitung} sebesar 2,271 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,271 > 2,045$) dan tingkat signifikan sebesar $0,031 < 0.05$ dengan demikian H_a diterima, yang bermakna bahwa ada pengaruh komitmen profesional terhadap independensi kantor akuntan publik.
3. Variabel tenur kantor akuntan publik (X3), nilai t_{hitung} sebesar 2,340 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,340 > 2,045$) dan tingkat signifikan sebesar $0,027 < 0.05$ dengan demikian H_a diterma, yang bermakna bahwa ada pengaruh tenur kantor akuntan publik terhadap independensi kantor akuntan publik.
4. Variabel persaingan antar kantor akuntan publik (X4), nilai t_{hitung} sebesar 1,760 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,760 < 2,045$) dan tingkat signifikan

sebesar $0,082 > 0,05$ dengan demikian H_0 tidak diterima, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi kantor akuntan publik.

5. Variabel audit fee (X5) nilai t_{hitung} sebesar 3,153 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,153 > 1,672$) dan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dengan demikian H_0 diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh audit fee terhadap independensi kantor akuntan publik.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik

Dari hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa variabel efektivitas komite audit H_0 diterima, yang bermakna bahwa ada pengaruh efektivitas komite audit terhadap independensi kantor akuntan publik. Efektivitas komite audit yang dimaksud disini adalah hal yang sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa selama dekade yang lalu terdapat kecenderungan meningkatnya penggunaan komite audit sebagai alat untuk memperkuat independensi auditor. Atika (2018) menyebutkan bahwa, komite audit independen akan berperan sebagai “auditor” dari auditor, sehingga menyediakan jaminan yang lebih besar kepada pihak ketiga bahwa auditor independen in fact. Komite audit merupakan subkomite dari dewan komisaris yang berfungsi melaksanakan pengawasan dan berhubungan dengan pihak pemakai laporan keuangan, seperti investor, kreditor, pemegang saham serta melakukan fungsi-fungsi khusus yang berkaitan dengan etika bisnis perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Atika (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Terdapat banyak penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara komite audit dan independensi auditor. Pada dasarnya terdapat hubungan antara komite audit dan independensi auditor, artinya keberadaan komite audit akan meningkatkan independensi auditor. Komite audit yang efektif adalah komite yang menjalankan fungsinya dengan baik, salah satunya komite tersebut harus berwenang untuk menyewa dan mengakhiri

hubungan dengan auditor perusahaan (Whittington, 2013). Sehingga pada dasarnya komite audit yang efektif mengurangi *conflict of interest* antara manajemen dan auditor. Menurut hasil penelitian Wulandari dkk. (2010) dan Abadi (2011) juga menunjukkan bahwa komite audit pada perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor.

4.4.2 Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik

Dari hasil pengujian diatas, menunjukan bahwa variabel komitmen profesional Ha diterima, yang bermakna bahwa ada pengaruh komitmen profesional terhadap independensi kantor akuntan publik. Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi. Dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta akan menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi, dengan kata lain independensinya juga pasti akan meningkat dengan organisasi dan atau profesi. Adanya komitmen profesional yang tinggi akan menghasilkan jasa dengan kualitas yang lebih dapat diandalkan. Terutama untuk akuntan publik sebagai pihak yang independen diharapkan dapat memberikan hasil yang tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan, sehingga tidak terjadi aktivitas ilegal atau tindak kecurangan dengan memakai laporan keuangan hasil audit. Boynton et al. (2010) juga mengatakan, untuk menjalankan prinsip-prinsip ini diperlukan komitmen yang teguh agar menjadi perilaku yang terhormat, bahkan dengan mengorbankan keuntungan pribadi. Sehingga dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik, dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta akan menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abadi (2011) yang menyimpulkan bahwa komitmen profesional dapat mempengaruhi independensi akuntan publik,

untuk menjalankan prinsip-prinsip ini diperlukan komitmen yang teguh agar menjadi perilaku yang terhormat, bahkan dengan mengorbankan keuntungan pribadi. Sehingga dengan komitmen profesional yang kuat, akuntan publik akan menjalankan prinsip-prinsip dalam kode etik, dan memiliki orientasi perilaku kepada kepentingan publik serta akan menghindari perilaku tidak etis yang dapat menghancurkan profesi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Atika (2018) dan Brilian (2015) menyatakan bahwa komitmen profesional mempunyai pengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Sebuah kode etik secara signifikan akan mempengaruhi reputasi profesi serta kepercayaan yang diyakininya.

4.4.3 Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik

Dari hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa variabel tenure kantor akuntan publik H_0 diterima, yang bermakna bahwa ada pengaruh tenure kantor akuntan publik terhadap independensi kantor akuntan publik. Lamanya hubungan antara KAP atau sering disebut tenure KAP dalam memberikan jasa guna memenuhi kebutuhan dari perusahaan klien akan memberikan pengaruh berupa hilangnya independensi auditor. Sebagian besar peneliti membahas lamanya hubungan KAP dalam memberikan layanan jasa terhadap perusahaan klien dengan independensi auditor mendukung sudut pandang ini. Hubungan yang terlalu lama dapat mengakibatkan identifikasi yang erat dari kantor audit yang sesuai dengan kepentingan perusahaan klien yang merupakan indikasi, bahwa independensi akan semakin sulit untuk ditegakkan. Arogansi, kurangnya inovasi, prosedur audit yang kurang tegas dan kepercayaan intelektual pihak klien akan membuat hubungan itu berlangsung. Beberapa kritik menyatakan, bahwa terdapat kepentingan terselubung yang mendukung pernyataan, bahwa auditor mungkin mengkompromikan independensinya untuk mendapatkan keuntungan, yaitu dengan melakukan hubungan langsung guna meningkatkan biaya audit yang diterima, jika perusahaan klien memberikan peluang mendapatkan jasa (Atika, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika (2018) menyatakan bahwa tenur KAP berpengaruh terhadap independensi Akuntan publik. Hubungan yang terlalu lama dapat mengakibatkan identifikasi yang erat dari kantor audit yang sesuai dengan kepentingan perusahaan klien yang merupakan indikasi, bahwa independensi akan semakin sulit untuk ditegakkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti (2014) yang meneliti hubungan audit yang lama antara KAP dan klien menunjukkan bahwa hubungan audit yang lama antara KAP dan klien berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Hubungan audit yang lama dapat menyebabkan berkurangnya independensi karena akuntan publik tersebut cepat merasa puas, kurang inovasi dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Malsi (2015) tenur KAP berpengaruh terhadap independensi Akuntan publik.

4.4.4 Pengaruh Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik

Dari hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa variabel persaingan antar kantor akuntan publik H_0 ditolak, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi kantor akuntan publik. Berkaitan dengan teori sikap dan perilaku etis yang berhubungan dengan persaingan antar KAP yang berusaha menjelaskan bahwa persaingan antar KAP akan membuat auditor bersikap menghilangkan solidaritas profesionalnya, maka penelitian ini mengindikasikan bahwa persaingan KAP tidak mempengaruhi independensi, sebab persaingan antar kantor akuntan publik yang tajam maupun tidak tajam tidak membuat auditor menurunkan independensinya karena auditor akan tetap bertindak profesional sesuai dengan Kode Etik Pemeriksaan. Berdasarkan data yang diolah, menunjukkan bahwa terdapat 10 KAP yang menjadi objek penelitian, maka semakin banyak KAP maka persaingan antar KAP tidak tajam tidak membuat auditor menurunkan independensinya. Hal ini adalah besar kecilnya persaingan antar KAP yang dilihat dari pernah atau tidak pernah KAP

tersebut mengaudit. Persaingan yang ketat dapat berakibat solidaritas profesional akuntan publik menurun. Ketajaman persaingan Nama besar KAP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2013) Ketatnya persaingan antar kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik. Keadaan ini disebabkan karena kantor akuntan publik tidak perlu khawatir kliennya akan mencari kantor akuntan publik lainnya yang dapat mengeluarkan opini sesuai dengan keinginan klien. Hal ini disebabkan laporan audit atas kliennya akan dipakai oleh pihak internal dan eksternal perusahaan tersebut, sehingga kantor akuntan publik tersebut tidak ingin menyebabkan kesesatan bagi pengguna laporan audit perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Setyono (2016) dan Putri (2012) persaingan antar KAP tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.

4.4.5 Pengaruh Audit Fee Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik

Dari hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa variabel audit fee H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh audit fee terhadap independensi kantor akuntan publik. Audit fee merupakan pendapatan yang hasilnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor serta nama kantor akuntan publik yang melaksanakan jasa audit (Nugrahani, 2013). Auditor akan bersikap profesional dan sesuai dengan kode etik akuntansi apabila prosedur audit yang direncanakan, SDM yang berkualitas, dan program pelaksanaan audit didukung oleh berbagai faktor yang tidak luput dari dana. Independensi akuntan publik atau auditor diragukan apabila ia menerima fee selain yang ditentukan dalam kontrak kerja, adanya fee bersyarat (*contingent fee*) dan menerima fee dalam jumlah yang besar dari klien yang diaudit. Audit fee yang besar kemungkinan dapat mengurangi independensi akuntan publik atau auditor, Akan tetapi, audit fee yang besar mungkin juga dapat mendorong KAP lebih independen karena dengan *audit fee* yang besar dapat

tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama dan kemungkinan audit fee yang diterima dari klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan kantor akuntan atau hanya merupakan sebagian kecil dari total pendapatan kantor akuntan tersebut.

Besarnya audit fee berpengaruh terhadap independensi auditor (Sukamdani, 2016, Cahyadi, 2013, John et. al., 2013). Hal ini dikarenakan bahwa kantor akuntan publik akan cenderung membuat prosedur audit yang lebih baik, SDM yang lebih berkualitas, dan prosedur audit yang lebih lama. Dengan dipertimbangkannya biaya audit, maka secara logika auditor akan bertindak sesuai dengan etika profesi yang berlaku dengan, dan kinerja auditor akan semakin baik, hal inilah yang mendasari bahwa besarnya audit fee akan meningkatkan independensi auditor. Penelitian yang dilakukan Setyono (2016) menyatakan bahwa audit fee berpengaruh terhadap independensi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, dan audit fee terhadap independensi kantor akuntan publik. “Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumbagsel. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisoner yang disebar pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumbagsel. Kuisoner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian dengan lengkap. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat di ambil adalah :

1. Variabel efektivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap independensi kantor akuntan publik Publik Se-Sumbagsel.
2. Variabel komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap independensi kantor akuntan publik Publik Se-Sumbagsel.
3. Variabel tenur kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap independensi kantor akuntan publik Publik Se-Sumbagsel.
4. Variabel persaingan antar kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi kantor akuntan publik Publik Se-Sumbagsel.
5. Variabel audit fee berpengaruh signifikan terhadap independensi kantor akuntan publik Publik Se-Sumbagsel.

5.2 Keterbatasan Masalah

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan yang dapat ditemukan antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumbagsel, tetapi masih banyak KAP yang tidak memberikan informasi mengenai independensi.

2. Jumlah sampel dalam penelitian ini sangat kecil, yaitu hanya 34 sampel yang kembali dengan penyebaran kuisioner dari Kantor Akuntan Publik Se-Sumbagsel.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan lima variabel yaitu efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, dan audit fee.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang ditemukan, maka peneliti mengharapkan saran-saran berikut ini dapat melengkapi penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Peneliti yang akan datang sebaiknya menggunakan objek penelitian tidak hanya pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumbagsel.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel dengan memperbarui sampel yang digunakan.
3. Penelitian dapat menambahkan variabel penelitian dengan memperbaharui variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Jimy, Widi Hidayat, 2011, pengaruh efektifitas komite audit, komitmen profesional, tenure of audit firm, dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik, *jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8/1:55-68.
- Agoes, Sukrisno, 2012, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* 1,4E. Salemba Empat.
- Anita, Desi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Audit Yang Ditinjau Dari Independensi Akuntan Publik*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia.
- Ardiani,2011, “Faktor Yang Mempengaruhi Independensi”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 3.No 2.
- Arens, Alvin A, Randal J.E, Amir A.J. dan Mark S.B. 2013. *Jasa Auditing dan Assurance*. Penerbit: Salemba Empat
- Atika,Finna Fauzia, 2018. *Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Komitmen Profesional, Tenur Kantor Akuntan Publik, Dan Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Akuntan Publik (Survey pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*. Skripsi. Bisnis Unpas Bandung.
- Boynton, William, et al. 2010. *Modern Auditing Jilid 1, Edisi Ketujuh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brilian Akbar, 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol 4, No.2.
- Cahyadi, Hadi. (2013). Faktor-Faktor yang Mem pengaruhi Independensi Akuntan Publik: Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas di Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.1 No.2, 36-36.
- Carolita, K. Metha dan Rahardjo, N. Shiddiq. 2012. Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Objektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-11. Semarang*.
- Desak. 2014. Pengaruh Persaingan, Pemberian Jasa Lain, Dan Sifat Machiavellian Pada Independensi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisa Multi variate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Gul, Ferdinand A. 2009. *Banker`s Perceptions of Factors Affecting Auditor Independence. Accounting, Auditing & Accountabilty Journal*, Vol. 2, No. 3, 40-51.
- Herawati, 2012. “*Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik*”, Skripsi S-1,Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Ika, Ardiani dan Ricky. 201. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol.3 No.2, 90-100*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Jong–Hag Choi, Jeong-Bon Kim, and Yoonseok Zan. 2010. *Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality. Auditing: A journal of Practice & Theory*.
- Kasidi. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah*. Studi Magister Sains Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 no 3 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Kurnia, Siti Rahayu, dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing: Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, Agung. 2011. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Pembaruan.
- Malsi, Liberty. 2015. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Independensi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Mulyadi. 2010. *Auditing. Buku 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat
- Nugrahani, Nadia Rizki dan Sabeni Arifin., 2013, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI, *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-11*.

- Nuratama, I.P. 2011, Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi, Universitas Udayana, Denpasar.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. No 55 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Pratisistha, K. Dwiyani. dan Widhiyani, Ni Luh Sari. 2014. Pengaruh Independensi dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 6. Nomor 3.*
- Rimawati, Nike. 2012. “*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor*”, Skripsi, Semarang:Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik (Konsep dan Aplikasi dengan SPSS)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Scott, Wiliam R. 2015. *Financial Accounting Theory Sevent Edition. United States : Canada Cataloguing.*
- Setyono, Unggul. 2016. *Analisis Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Independensi Auditor (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Semarang)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN : 2502-7697. Vol 2, No 2 (2016).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Sukamdani, Zirman. 2016. *Pengaruh Ukuran Kap, Fee Audit, Hubungan Dengan Klien, Komitmen Profesional Dan Persaingan Antar Kap, Terhadap Independensi Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Medan, Padang)*. Jom Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016.
- Sukrisno, Ageos. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, R.A. 2012. *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Suryaningtias, Agustin. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik*.Skripsi.Bandung: Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Diunduh Agustus 2015.

- Triandis, H.C, 1980, “*Values, Attitudes and Interpersonal Behaviour, Nebraska Symposium on Motivation, 1979 :Believes, Attitude and Values*, University of Nebraska Press, Lincoln, NE.
- Tugiman, Hiro. 2012. *Sekilas: Komite Audit*. Bandung: PT. Eresco.
- Weygandt, Jerry J dan Kieso, Donald E dan Kimmel, Paul D, . 2011. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi edisi ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Whittington, O.Ray dan Kurt Pany. 2012. “*Principles of Auditing, and Other Assurance Services, 18th Edition*”. *Mc-Graw-Hill : New York,NY*.
- Wibowo, A. dan Rossieta, H. 2009. Faktorfaktor Determinasi Kualitas Audit: Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi 12, Palembang.
- William F. Messier, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2014. “*Jasa Audit dan Assurance*” Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran Data Sampel

No	Kantor Akuntan Publik	Sebaran Kuesioner	Total	Kembali
1	KAP Suherman	Langsung	10	5
2	KAP Zubaidi Komarudin	Langsung	15	14
3	KAP Drs. Achmad Djunaidi B.	Langsung	2	2
4	KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	Langsung	1	1
5	KAP Drs. Ahmad Nuron	Langsung	2	2
6	KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan	Langsung	3	3
7	KAP Damasus Nugroho Susilo	Langsung	1	1
8	KAP Delfi Panjaitan	Langsung	2	2
9	KAP Drs. Muhamad Zen & Rekan	Langsung	2	2
10	KAP Drs. Tanzil Djunaidi	Langsung	2	2
		Total		34

Lampiran Hasil Kuesioner

No	Independensi Akuntan Publik (Y)											Total	Rata - Rata
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11		
1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	40	3,64
2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	41	3,73
3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	40	3,64
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	40	3,64
5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	41	3,73
6	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	38	3,45
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4,00
8	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	42	3,82
9	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	39	3,55
10	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	41	3,73
11	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	40	3,64
12	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	38	3,45
13	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	41	3,73
14	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	39	3,55
15	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	53	4,82
16	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	53	4,82
17	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	39	3,55
18	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	51	4,64
19	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	40	3,64
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4,00
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4,00
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4,00
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4,00
24	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	34	3,09
25	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42	3,82
26	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	53	4,82
27	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	53	4,82
28	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	39	3,55
29	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	51	4,64
30	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	40	3,64
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4,00
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4,00
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4,00
34	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	53	4,82

No	Efektivitas Komite Audit (X1)										Total	Rata - Rata
	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X110		
1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36	3,60
2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	3,50
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37	3,70
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,90
5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36	3,60
6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	3,80
7	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	3,80
8	4	3	4	4	3	4	5	4	3	3	37	3,70
9	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	3,50
10	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36	3,60
11	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37	3,70
12	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37	3,70
13	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	3,50
14	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41	4,10
15	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	44	4,40
16	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	44	4,40
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4,00
18	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	45	4,50
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4,00
20	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	37	3,70
21	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	37	3,70
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4,00
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4,00
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38	3,80
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3,90
26	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	45	4,50
27	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	45	4,50
28	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	4,10
29	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	46	4,60
30	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	4,10
31	4	4	4	2	4	4	4	3	5	4	38	3,80
32	4	4	4	2	4	4	4	3	5	4	38	3,80
33	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	4,10
34	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	45	4,50

No	Komitmen Profesional (X2)					Total	Rata - Rata
	X21	X22	X23	X24	X25		
1	4	3	4	3	4	18	3,60
2	4	3	4	3	4	18	3,60
3	4	4	4	3	4	19	3,80
4	4	3	4	4	4	19	3,80
5	4	3	4	4	4	19	3,80
6	4	4	4	4	4	20	4,00
7	4	3	4	4	3	18	3,60
8	4	3	3	4	3	17	3,40
9	4	3	4	3	4	18	3,60
10	4	3	4	3	4	18	3,60
11	4	3	4	4	4	19	3,80
12	4	3	3	4	4	18	3,60
13	3	4	3	4	3	17	3,40
14	4	4	5	4	5	22	4,40
15	4	4	5	4	5	22	4,40
16	4	4	5	4	5	22	4,40
17	4	4	4	4	4	20	4,00
18	4	4	5	4	5	22	4,40
19	4	4	4	4	4	20	4,00
20	4	4	4	4	2	18	3,60
21	4	4	4	4	2	18	3,60
22	4	4	4	4	4	20	4,00
23	4	4	4	4	4	20	4,00
24	4	4	4	4	4	20	4,00
25	4	4	4	5	4	21	4,20
26	4	4	5	4	5	22	4,40
27	5	4	5	4	5	23	4,60
28	5	4	4	4	4	21	4,20
29	5	4	5	4	5	23	4,60
30	5	4	4	4	4	21	4,20
31	5	4	4	4	2	19	3,80
32	5	4	4	4	2	19	3,80
33	5	4	4	4	4	21	4,20
34	5	4	5	4	5	23	4,60

No	Tenur Kantor Akuntan Publik (X3)							Total	Rata - Rata
	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37		
1	4	3	4	4	3	4	3	25	3,57
2	4	3	4	4	3	4	4	26	3,71
3	4	3	4	5	3	4	4	27	3,86
4	3	4	3	4	3	4	4	25	3,57
5	4	3	4	5	4	3	4	27	3,86
6	4	3	4	4	4	3	4	26	3,71
7	4	3	4	4	3	4	4	26	3,71
8	4	3	4	4	3	4	4	26	3,71
9	4	3	4	4	3	4	4	26	3,71
10	4	3	4	4	3	4	4	26	3,71
11	3	4	4	4	5	4	5	29	4,14
12	3	4	4	4	3	4	3	25	3,57
13	4	3	4	4	3	4	3	25	3,57
14	4	5	4	4	3	3	3	26	3,71
15	4	4	5	5	5	5	4	32	4,57
16	4	4	5	5	5	5	4	32	4,57
17	3	3	3	3	4	3	4	23	3,29
18	5	5	5	4	4	5	4	32	4,57
19	5	5	4	5	3	3	3	28	4,00
20	2	3	3	3	3	3	3	20	2,86
21	2	3	3	3	3	3	3	20	2,86
22	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
23	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
24	3	4	4	3	3	3	3	23	3,29
25	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
26	4	4	5	5	5	5	4	32	4,57
27	4	4	5	5	5	5	4	32	4,57
28	3	3	3	3	4	3	4	23	3,29
29	5	5	5	4	4	5	4	32	4,57
30	5	5	4	5	3	3	3	28	4,00
31	2	3	3	3	3	3	3	20	2,86
32	2	3	3	3	3	3	3	20	2,86
33	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
34	4	4	5	5	5	5	4	32	4,57

No	Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik (X4)					Total	Rata - Rata
	X41	X42	X43	X44	X45		
1	4	3	4	4	3	18	3,60
2	4	4	4	4	3	19	3,80
3	4	3	4	4	3	18	3,60
4	4	4	4	4	3	19	3,80
5	4	4	3	4	3	18	3,60
6	4	4	4	4	4	20	4,00
7	4	4	4	4	3	19	3,80
8	4	3	4	4	3	18	3,60
9	4	3	4	4	3	18	3,60
10	4	3	4	4	4	19	3,80
11	4	3	4	5	3	19	3,80
12	4	3	4	4	3	18	3,60
13	4	3	4	5	4	20	4,00
14	4	3	4	4	3	18	3,60
15	5	4	5	4	4	22	4,40
16	5	4	5	4	4	22	4,40
17	4	4	3	5	3	19	3,80
18	4	4	5	5	4	22	4,40
19	4	4	4	3	3	18	3,60
20	2	2	4	4	4	16	3,20
21	2	2	4	4	4	16	3,20
22	3	3	3	3	3	15	3,00
23	3	3	3	3	3	15	3,00
24	3	3	3	2	2	13	2,60
25	3	3	3	4	4	17	3,40
26	5	4	5	4	4	22	4,40
27	5	4	5	4	4	22	4,40
28	4	4	3	5	3	19	3,80
29	4	4	5	5	4	22	4,40
30	4	4	4	3	3	18	3,60
31	2	2	4	4	4	16	3,20
32	2	2	4	4	4	16	3,20
33	3	3	3	3	3	15	3,00
34	5	4	5	4	4	22	4,40

No	Audit Fee (X5)					Total	Rata - Rata
	X51	X52	X53	X54	X55		
1	4	3	4	3	4	18	3,60
2	4	3	4	3	4	18	3,60
3	4	3	4	4	3	18	3,60
4	4	3	4	3	4	18	3,60
5	4	3	4	4	4	19	3,80
6	4	3	4	4	4	19	3,80
7	4	3	4	3	4	18	3,60
8	4	3	4	4	4	19	3,80
9	4	3	4	3	4	18	3,60
10	4	3	4	3	4	18	3,60
11	4	3	4	4	4	19	3,80
12	4	3	4	3	4	18	3,60
13	4	4	4	4	3	19	3,80
14	3	4	4	3	4	18	3,60
15	5	4	3	5	4	21	4,20
16	5	4	3	5	4	21	4,20
17	3	4	3	4	3	17	3,40
18	5	4	4	3	4	20	4,00
19	4	4	3	3	3	17	3,40
20	4	4	4	4	4	20	4,00
21	4	4	4	4	4	20	4,00
22	2	3	2	2	2	11	2,20
23	2	3	2	2	2	11	2,20
24	2	2	2	2	4	12	2,40
25	4	2	5	2	4	17	3,40
26	5	4	3	5	4	21	4,20
27	5	4	3	5	4	21	4,20
28	3	4	3	4	3	17	3,40
29	5	4	4	3	4	20	4,00
30	4	4	3	3	3	17	3,40
31	4	4	4	4	4	20	4,00
32	4	4	4	4	4	20	4,00
33	2	3	2	2	2	11	2,20
34	5	4	3	5	4	21	4,20

Lampiran Output SPSS

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
X11	0,847	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X12	0,890	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X13	0,847	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X14	0,486	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X15	0,507	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X16	0,442	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X17	0,709	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X18	0,500	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X19	0,538	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X110	0,466	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X21	0,495	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X22	0,604	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X23	0,840	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X24	0,388	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X25	0,723	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X31	0,775	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X32	0,612	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X33	0,929	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X34	0,818	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X35	0,714	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X36	0,817	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X37	0,579	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X41	0,812	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X42	0,685	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X43	0,781	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X44	0,611	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X45	0,510	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X51	0,917	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X52	0,544	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X53	0,604	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X54	0,799	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X55	0,749	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Y1	0,576	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Y2	0,713	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Y3	0,709	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Y4	0,773	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Y5	0,802	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Y6	0,439	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Y7	0,778	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Y8	0,901	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Y9	0,774	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Y10	0,878	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
Y11	0,836	0,338	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efektivitas Komite Audit	0,814	0,600	Reliabel Sangat Tinggi
Komitmen Profesional	0,578	0,600	Reliabel Rendah
Tenur Kantor Akuntan Publik	0,869	0,600	Reliabel Sangat Tinggi
Persaingan antar Kantor Akuntan Publik	0,719	0,600	Reliabel Tinggi
Audit Fee	0,779	0,600	Reliabel Tinggi
Independensi Akuntan Publik	0,924	0,600	Reliabel Sangat Tinggi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EKA (X1)	34	4	5	3,94	,330
KP (X2)	34	3	5	3,97	,359
TKAP (X3)	34	3	5	3,78	,542
PKAP (X4)	34	3	4	3,69	,478
AFEE (X5)	34	2	4	3,60	,564
IAP (Y)	34	3	5	3,94	,475
Valid N (listwise)	34				

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,43357801
Most Extreme Differences	Absolute	0,155
	Positive	0,090
	Negative	-0,155
Kolmogorov-Smirnov Z		0,902
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,390

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EKA	0,108	9,242
KMP	0,126	7,923
TKA	0,263	3,797
PKA	0,154	6,473
AFE	0,284	3,526

a. Dependent Variable: IAP

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,783	,744	2,642	2,289

a. Predictors: (Constant), EKA, KMP, TKA, PKA, AFE

b. Dependent Variable: IAP

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704,005	5	140,801	20,172	,000 ^b
	Residual	195,436	28	6,980		
	Total	899,441	33			

a. Dependent Variable: IAP

b. Predictors: (Constant), EKA, KMP, TKA, PKA, AFE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11,383	5,976		-1,905	,067
EKA	1,805	,423	1,142	4,265	,000
KMP	-1,639	,721	-,563	-2,271	,031
TKA	,552	,236	,402	2,340	,027
PKA	-,862	,490	-,395	-1,760	,089
AFE	,966	,306	,522	3,153	,004

a. Dependent Variable: IAP

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,304	2,499		1,722	,096
EKA	-,133	,177	-,378	-,751	,459
KMP	,350	,302	,540	1,160	,256
TKA	-,033	,099	-,109	-,338	,738
PKA	-,011	,205	-,023	-,054	,958
AFE	-,157	,128	-,379	-1,222	,232

a. Dependent Variable: RES_2